

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan Susanto, Ulfah Arini, Yuntina, Soehaditama, dan Nuraeni (2024), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka (numeric) dan variabel yang dapat diukur, dengan tujuan menguji hubungan antar variabel melalui prosedur statistik.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan variabel moderasi. Seperti dijelaskan oleh Ning Wahyuni dan Sulastri Rini Rindrayani (2025), penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan ketika dikombinasikan dengan kata "kausal" bermakna ingin menelusuri pengaruh sebab-akibat antar variabel.⁵⁹

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu *Islamic Financial Literacy* (X1) dan *Financial Technology* (X2), yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen Keberlangsungan Usaha Mikro (Y). Selain itu, terdapat variabel moderasi Mitigasi Risiko (Z) yang berfungsi untuk melihat apakah variabel ini memperkuat atau memperlemah pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Analisis data menggunakan teknik statistik seperti regresi moderasi, analisis jalur (path analysis), atau SEM untuk mengetahui pengaruh langsung

⁵⁸ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)" 3, no. 1 (2024): 1–12.

⁵⁹ Ning Wahyuni et al., "METODOLOGI PENELITIAN ASOSIASI" 14, no. 9 (2025).

dan pengaruh interaksi (moderasi) antar variabel. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian SJEE (2023–2024), yang menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan variabel moderasi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu pusat perekonomian di Sumatera Barat dengan jumlah pelaku usaha mikro yang cukup besar, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan pemanfaatan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Februari hingga Mei 2026, yang mencakup tahapan persiapan, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner, pengolahan dan analisis data dengan metode statistik, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Dengan lokasi dan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat *Islamic financial literacy*, pemanfaatan teknologi keuangan, serta pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha mikro di Kota Padang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁶⁰ Indah Wati and Ainul Mardiah, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Al-Huda Pekanbaru” 8, no. September (2024): 84–89.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, jumlah usaha mikro yang terdaftar dan aktif beroperasi di Kota Padang sebanyak 47.963 unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang, serta memiliki keterbatasan aset dan omzet dibandingkan dengan usaha kecil, menengah, dan besar, sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.

Pemilihan usaha mikro sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*), serta pengelolaan risiko usaha, yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini mencakup seluruh pelaku usaha mikro yang masih aktif beroperasi di Kota Padang sebagai objek penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik keseluruhan populasi.⁶¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

⁶¹ M Syahrani Jailani and Firdaus Jeka, "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis" 7 (2023): 26320–32.

ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* termasuk dalam metode *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa responden memenuhi karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku usaha mikro yang aktif beroperasi di Kota Padang
- 2) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- 3) Pelaku usaha menggunakan financial technology dalam kegiatan usahanya.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan formula Slovin untuk mengukurnya, yaitu⁶²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi kesalahan

⁶² Budi Antoro, “ANALISIS PENERAPAN FORMULA SLOVIN DALAM PENELITIAN ILMIAH: KELEBIHAN, KELEMAHAN, DAN KESALAHAN DALAM PERSPEKTIF STATISTIK Budi” 1 (2024): 53–63.

Dalam penggunaan rumus Slovin terdapat dua ketentuan nilai error, yaitu:

1. Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar.
2. Nilai $e = 20\%$ (0,2) apabila populasi dalam jumlah yang kecil.

Rumus Slovin digunakan apabila jumlah populasi diketahui secara pasti. Selain itu, apabila jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan sampel secara langsung terhadap seluruh anggota populasi, maka rumus Slovin dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan secara representatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 47.963 pelaku usaha mikro di Kota Padang. Jumlah populasi tersebut tergolong cukup besar untuk diteliti seluruhnya, sehingga dalam penelitian ini digunakan toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1). Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{47.963}{1 + 47.963(0,1^2)}$$

$$n = \frac{47.963}{1 + 47.963(0,01)}$$

$$n = \frac{47.963}{1 + 479,63}$$

$$n = \frac{47.963}{480,63} = 99,8 \approx 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh nilai sebesar 99,8, yang menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 99,8 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 100 responden untuk digunakan dalam penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan dan diolah untuk tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), data adalah fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau instrumen penelitian lainnya, yang kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data berfungsi sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶³

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pemilik atau pengelola usaha menengah di Kota Padang, melalui kuesioner. Data primer dipilih karena bersifat langsung, spesifik, dan relevan dengan variabel penelitian, sehingga dapat memberikan informasi akurat terkait tingkat literasi keuangan syariah, penggunaan *financial technology*, dan keberlangsungan usaha mikro.

⁶³ Prof.Dr.Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF," n.d.

Selain itu, data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan konteks tambahan. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, laporan tahunan, dan publikasi atau jurnal ilmiah terkait literasi keuangan syariah dan *fintech*. Penggunaan data sekunder ini membantu peneliti memvalidasi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik agar data yang diperoleh bersifat lengkap, valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggunaan beberapa teknik ini bertujuan untuk saling melengkapi, sehingga kekurangan yang mungkin muncul dari satu teknik dapat diatasi dengan teknik lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti dan mendukung analisis secara menyeluruh.

Adapun Metode Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Angket

Metode angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi dari daftar

pertanyaan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk memperoleh jawaban yang diperlukan dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian.⁶⁴

Penggunaan kuesioner dipilih karena beberapa keunggulannya, antara lain: kemampuan menjangkau banyak responden secara bersamaan, memudahkan pengolahan data menjadi bentuk numerik, dan memberikan pengukuran variabel secara objektif serta sistematis.

Kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data primer dari responden, yaitu pemilik atau pengelola usaha mikro di Kota Padang. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert 1–5, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, pemanfaatan *financial technology*, dan keberlangsungan usaha mikro.

Sebelum menyusun daftar pertanyaan, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi subvariabel yang akan diukur. Hal ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen dengan skala Likert memiliki gradasi jawaban dari sangat negatif hingga sangat positif dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, n.d.

N : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai (SS : 5), (S: 4), (N: 3), (TS: 2), dan (STS : 1).

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha yang menjadi sampel penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari kuesioner serta memperoleh gambaran nyata mengenai praktik operasional usaha dan penggunaan *financial technology* dalam kegiatan usaha sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung kondisi riil yang tidak selalu dapat diungkapkan oleh responden melalui kuesioner.

Dengan observasi, peneliti dapat mendeteksi adanya kesenjangan antara jawaban responden dan praktik aktual di lapangan. Teknik ini sangat penting untuk meningkatkan validitas data, karena memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mencerminkan kondisi nyata, bukan hanya persepsi atau dugaan semata. Observasi dilakukan secara sistematis, mencatat setiap aktivitas dan praktik yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dijadikan dasar analisis.

3. Dokumentasi / Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pelengkap. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, termasuk informasi mengenai jumlah pelaku usaha mikro, klasifikasi usaha, dan karakteristik usaha. Data sekunder juga diperoleh dari publikasi, artikel, dan laporan yang relevan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat analisis penelitian. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih luas dan memperkuat validitas data primer.

Dengan dokumentasi, peneliti dapat membandingkan kondisi riil yang diamati melalui kuesioner dan observasi dengan data resmi yang tersedia, sehingga temuan penelitian lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga membantu menelusuri tren atau pola yang mungkin tidak langsung terlihat dari data primer, seperti perkembangan penggunaan financial technology di kalangan pelaku usaha mikro.

Dengan kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Kuesioner memberikan data kuantitatif dari perspektif responden, observasi membantu memastikan kesesuaian dengan kondisi riil di lapangan, dan dokumentasi memberikan informasi tambahan yang mendukung analisis serta memperkuat kesimpulan penelitian. Penerapan teknik pengumpulan data yang beragam ini memastikan bahwa penelitian dapat menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan

financial technology terhadap keberlangsungan usaha mikro secara menyeluruh, akurat, dan sistematis.

E. Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Menurut Sugiyono (2021), variabel operasional adalah atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, variabel operasional berfungsi untuk mengubah konsep teoretis menjadi indikator yang dapat diukur sehingga menghasilkan data yang bersifat nyata dan kuantitatif.⁶⁵

Selain itu, dalam pengukuran variabel operasional dikenal dua jenis indikator, yaitu indikator reflektif dan indikator formatif. Menurut Hair et al., indikator reflektif adalah indikator yang dipandang sebagai manifestasi dari konstruk laten, sehingga perubahan pada konstruk akan menyebabkan perubahan pada indikator. Oleh karena itu, indikator reflektif biasanya memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat saling dipertukarkan. Sebaliknya, indikator formatif merupakan indikator yang membentuk atau menyebabkan terbentuknya konstruk laten, sehingga setiap indikator memiliki peran unik dan tidak harus berkorelasi. Dalam model formatif, perubahan pada

⁶⁵ Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.

indikator akan mempengaruhi konstruk, sehingga penghapusan satu indikator dapat mengubah makna konstruk secara keseluruhan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Operasional	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Islamic Financial Literacy(X1)</i>	Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep serta prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah, termasuk produk dan layanan yang sejalan dengan ketentuan syariah. Pemahaman ini mencakup prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta pengetahuan mengenai	1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) 2. Perilaku keuangan (financial behavior) 3. Sikap keuangan (financial attitude)	Skala Likert

⁶⁶ Sistem Informasii, Stiki Malang, and Jawa Timur, “Analisis Pengaruh E-Service Quality , Sense of Belonging Dan User Satisfaction Terhadap Intention to Use Aplikasi Discord” 15, no. 1 (2025): 51–61.

	produk keuangan syariah, misalnya tabungan, investasi, dan asuransi. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, individu dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak sesuai aturan syariah serta memanfaatkan produk keuangan syariah dengan lebih efektif		
<i>Financial Technology</i>(X2)	<i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) atau teknologi finansial, menurut <i>The National Digital Research Centre</i> (NDRC), didefinisikan sebagai suatu bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang terintegrasi dengan teknologi modern. <i>Fintech</i> mencakup berbagai	1. Kemudahan mengakses layanan 2. Manfaat penggunaan 3. Kemampuan pengoperasian	Skala Likert

	aktivitas keuangan, antara lain layanan pembayaran, investasi, pinjaman, transfer dana, perencanaan keuangan, hingga penyediaan informasi perbandingan produk keuangan.		
Keberlangsungan Usaha(Y)	Keberlangsungan adalah kondisi yang terus berjalan dan mampu dipertahankan secara konsisten melalui suatu proses yang dijalani. Dengan demikian, tercapai keadaan yang diupayakan, yaitu eksistensi dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan saat ini maupun di masa mendatang.	1. Pertumbuhan keuangan 2. Pertumbuhan strategi 3. Pertumbuhan struktur	Skala Likert

Mitigasi Risiko(Z)	Manajemen risiko merupakan metode yang sistematis dan logis untuk mengenali, menilai, menentukan strategi, serta menetapkan solusi, sekaligus memantau dan melaporkan risiko yang muncul dalam setiap kegiatan atau proses organisasi. Di sisi lain, mitigasi risiko adalah komponen dari manajemen risiko yang menitikberatkan pada pengendalian paparan dan pengurangan potensi dampak negatif dari risiko.	1. Kemampuan Identifikasi Risiko 2. Kemampuan Penilaian Risiko 3. Strategi Mitigasi Risiko	Skala Likert
--------------------	---	--	--------------

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian dan karakteristik responden, kemudian

melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel yang diteliti serta seluruh responden yang terlibat. Selanjutnya, data dari setiap variabel disajikan secara sistematis dan dilakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Teknik dalam penganalisisan data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS 3.3.9. Dimana nantinya, hasil kuesioner responden akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Uji validitas data dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,5 ($> 0,5$). Sementara itu, uji reliabilitas data dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,708 ($> 0,708$).⁶⁷

1. Definisi *Partial Least Square*

Metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan yang terdapat pada metode Ordinary Least Square (OLS), terutama ketika muncul masalah multikolinearitas pada data. PLS merupakan pendekatan yang menggabungkan karakteristik dari analisis komponen utama dengan regresi linier berganda, sehingga mampu memberikan hasil analisis yang lebih stabil dan efisien dalam kondisi data yang kompleks.

Metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk melakukan interpretasi dan analisis terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penerapannya, PLS berfungsi dengan cara mereduksi jumlah

⁶⁷ Analysis Of et al., "APLIKASI SPOTIFY MENGGUNAKAN SEM-PLS," no. September (2022): 10–11.

atau dimensi variabel bebas melalui pembentukan variabel baru yang merupakan kombinasi linear dari variabel-variabel penjelas dengan dimensi yang lebih kecil. Pada metode ini, tidak semua nilai koefisien estimasi dari variabel memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0,5. Namun, pada regresi komponen utama, seluruh koefisien estimasi setiap variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi yang sama. Secara keseluruhan, penggunaan metode PLS menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode regresi komponen utama.⁶⁸

Metode Partial Least Square (PLS) memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya:

1. Mampu memodelkan hubungan yang melibatkan beberapa variabel dependen sekaligus dengan sejumlah variabel independen.
2. Pendekatan SmartPLS dianggap lebih kuat (*powerful*) karena tidak bergantung pada banyak asumsi statistik.
3. Dapat mengatasi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen.
4. Memiliki ketahanan yang baik terhadap gangguan maupun data yang hilang (*missing data*).
5. Mampu membentuk variabel laten independen secara langsung melalui kombinasi silang dengan variabel respons, sehingga memperkuat kemampuan prediksi.

⁶⁸ Rizky Arief Gunawan, Dheny Prasetya Zulkarmain, and Sheptian Tunjung Arianto, "Perbandingan Metode Ordinary Least Square (OLS) Dan Metode Partial Least Square (PLS) Untuk Mengatasi Multikolinearitas" 1 (2024): 97–103.

6. Dapat digunakan meskipun jumlah sampel relatif kecil, sehingga menjadi alternatif yang tepat ketika model penelitian kompleks tetapi data terbatas.⁶⁹

Analisis PLS-SEM terdiri atas dua jenis submodel, yaitu outer model atau model pengukuran (*measurement model*) dan inner model atau model struktural (*structural model*). Berikut penjelasan masing-masing dari kedua jenis model tersebut.

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes (indikator). Dalam outer model terdapat dua jenis pendekatan, yaitu model indikator reflektif dan model indikator formatif. Model reflektif digunakan ketika indikator dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan model formatif mengasumsikan bahwa indikator justru memengaruhi variabel laten, dengan arah kausalitas yang bergerak dari indikator menuju variabel laten.⁷⁰

Jenis pengujian yang dilakukan pada *outer model* meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas merupakan syarat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Adapun penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

⁶⁹ Tiolina Evi, Widarto Rachbini, and Tahta Media Group, "PARTIAL LEAST SQUARE (TEORI DAN PRAKTEK)," n.d.

⁷⁰ Alodya Ann et al., "KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE," 1994, 59–71.

1) Uji Validitas

a) *Convergent Validity*

Convergent validity adalah salah satu metode pengujian validitas konstruk dalam penelitian kuantitatif, khususnya pada model *Structural Equation Modeling* (SEM). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang sama atau konstruk yang dimaksud. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *convergent validity*, semakin baik indikator merepresentasikan variabelnya.

Dalam penelitian ini, *convergent validity* diuji melalui nilai *loading factor* pada setiap indikator dari masing-masing variabel. Menurut Joseph F. Hair dkk. (2010), suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,7$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan untuk menilai *convergent validity* secara keseluruhan pada setiap konstruk. AVE merupakan nilai rata-rata varians yang dapat dijelaskan oleh indikator terhadap konstruknya. Menurut Joseph F. Hair dkk. (2014), suatu konstruk dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila nilai AVE $\geq 0,5$, yang berarti minimal 50%

varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk, sedangkan sisanya merupakan error pengukuran.

Dengan demikian, uji *convergent validity* membantu peneliti memastikan bahwa setiap indikator dapat secara akurat mengukur variabel yang diteliti, sehingga hasil analisis SEM menjadi valid dan dapat diandalkan.⁷¹

b) Discriminant Validity

Pengukuran *discriminant validity* salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan cross loadings variable indikator dan akar kuadrat AVE. Secara umum nilai outernloadings dari sebuah variable indikator harus lebih besar dari semua nilai *outer loading* variable indikator tersebut terhadap konstruk yang lain.

2) Uji Reliability

a. Composite Reliability

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah *Composite Reliability* (CR), yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi dalam mengukur konsep yang sama.

Berdasarkan penelitian H. Sofyani (2025) dalam artikelnya *Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset*

⁷¹ Joseph F Hair, G Tomas M Hult, and Christian M Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, n.d.

Akuntansi Berbasis Survei, CR digunakan untuk menguji keandalan konstruk dalam model *PLS-SEM*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai CR lebih dari 0,70 ($> 0,70$), yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan indikator-indikatornya dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.⁷²

Dengan demikian, *Composite Reliability* menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Cronbach Alpha

Digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam mengukur suatu variabel. Reliabilitas biasanya diuji menggunakan *Composite Reliability* dan didukung oleh *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.⁷³

b. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antar variabel laten atau konstruk yang disusun berdasarkan teori yang mendasarinya. Evaluasi terhadap inner model dilakukan dengan memperhatikan nilai R^2 untuk menilai kemampuan konstruk endogen dalam menjelaskan variabelnya, nilai Q^2 untuk mengukur relevansi

⁷² Hafiez Sofyani and Riset Survei, "Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) Dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei" 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>.

⁷³ Sofyani and Survei.

prediktif model, serta melakukan uji multikolinieritas dan uji signifikansi koefisien jalur (t-statistik) guna mengetahui kekuatan serta signifikansi hubungan antar variabel.⁷⁴

1) Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif lemah. Menurut Ghazali (2018: p.7597), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model yang moderat, sedangkan 0,25 mengindikasikan model yang lemah.⁷⁵

2) Q^2 Predictive Relevance

Predictive relevance atau *predictive sample reuse* merupakan metode yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu model dalam melakukan prediksi. Apabila nilai $Q^2 > 0$, maka model tersebut dinyatakan memiliki kemampuan prediksi (*predictive relevance*) yang

⁷⁴ Ann et al., “KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE.”

⁷⁵ Pedro Samuel et al., “The Influence of Company Size , Profitability , Solvency , and Audit Opinion on Audit Delay in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Years 2018-2021” 4, no. 3 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.55942/pssj.v4i3.298>.

baik. Sebaliknya, jika nilai $Q^2 \leq 0$, maka model dianggap tidak memiliki kemampuan prediksi.⁷⁶

3) *Effect Size (F-Square)*

Berguna untuk menilai kebaikan model struktural dalam penelitian, yaitu seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Chin (dalam Ghazali, 2018), interpretasi nilai f^2 dapat dikategorikan sebagai berikut: nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang atau moderat, dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar pada level struktural. Dengan demikian, perhitungan F-Square membantu peneliti mengetahui variabel mana yang memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen serta menilai kekuatan model secara keseluruhan.⁷⁷

4) *Path Coefisient*

Path Coefficient dalam PLS-SEM digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh antarvariabel. Dalam penelitian ini, *path coefficient* menunjukkan seberapa besar pengaruh *Islamic Financial Literacy* (X1), *Financial Technology* (X2), dan Mitigasi Risiko (Z) terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro (Y). Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana positif menunjukkan hubungan searah.

⁷⁶ Anantha Padmanabha Achar, "Assessment of PLS-SEM Path Model for Coefficient of Determination and Predictive Relevance of Consumer Trust on Organic Cosmetics" 4 (2016): 1–19.

⁷⁷ Wynne W Chin, "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling," no. April (2014).

Signifikansi diuji dengan *bootstrapping* ($t > 1,96$ atau $p < 0,05$). Contohnya, *Islamic Financial Literacy* memiliki *path coefficient* 0,32 ($p < 0,05$) dan *Financial Technology* 0,45 ($p < 0,01$), menunjukkan keduanya berpengaruh positif, dengan *Financial Technology* lebih kuat. Mitigasi Risiko sebagai moderator memperkuat hubungan variabel eksogen dan endogen, sehingga model lebih optimal.⁷⁸

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel dalam penelitian ini signifikan secara statistik dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai pengaruh *Islamic Financial Literacy* (X1) dan *Financial Technology* (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro (Y) di Kota Padang, serta peran Mitigasi Risiko (Z) sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan prosedur *bootstrapping* untuk menghasilkan *nilai path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima jika $t\text{-statistic} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini mencakup pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta pengaruh moderasi Mitigasi Risiko yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Dengan demikian, pengujian hipotesis tidak hanya

⁷⁸ Chin.

mengukur kekuatan dan arah hubungan, tetapi juga membantu mengevaluasi validitas model struktural, menilai kontribusi masing-masing variabel, dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan dasar rekomendasi bagi pengembangan usaha mikro di Kota Padang.⁷⁹



⁷⁹ Christian M Ringle and Marko Sarstedt, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.